



Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Dengan Angka Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Banda Aceh

Zilla Nabila Aulia¹, Suriatu Laila², Fia Dewi Auliani³

^{1,2,3} Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia

*Corresponding author

E-mail addresses: zillanabilaaulia2002@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 15, 2026

Revised June 30, 2026

Accepted July 31, 2026

Available online August 12, 2026

Kata Kunci:

Demam Berdarah Dengue (DBD),
Pengetahuan dan Perilaku

Keywords:

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF),
Knowledge and Behavior.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.
Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan
Sagita Akademia Maju..

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) ialah penyakit infeksi virus akut yang disebabkan oleh virus dengue yang tergolong Arthropod-Borne virus, genus flavivirus, famili Flaviviridae. Angka kejadian DBD di Indonesia november 2023 hingga Maret 2024 dilaporkan kasus DBD di Indonesia mencapai 53.131 orang dengan angka kematian sebesar 404 orang. Penyakit DBD berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat dengan angka kejadian DBD. Jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 100 orang. Analisis data menggunakan uji univariat dan bivariat. Hasil uji uji univariat menunjukkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan masyarakat didominasi oleh kategori baik yaitu sebanyak 79 orang (79%) dan perilaku masyarakat didominasi oleh kategori baik yaitu sebanyak 54 orang (54%). Hasil uji bivariat menggunakan uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p-value* tingkat pengetahuan $0,000 < 0,05$ dan perilaku masyarakat adalah $0,002 < 0,05$ dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat dengan angka kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD).

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an acute viral infection caused by the dengue virus which is classified as an Arthropod-Borne virus, genus flavivirus, family Flaviviridae. The incidence of dengue in Indonesia from November 2023 to March 2024 was reported to have reached 53,131 people with a death rate of 404 people. Dengue disease is related to environmental conditions and people's behavior. The purpose of this study is to determine the relationship between the level of knowledge and community behavior and the incidence of dengue fever. This type of research is a quantitative method with cross sectional approach. The sampling technique in this study is stratified random sampling. The sample in this study was 100 people. Data analysis used univariate and bivariate tests. The results of the univariate test showed that the frequency distribution of the level of public knowledge was dominated by the good category, which was 79 people (79%) and the behavior of the community was dominated by the good category, which was 54 people (54%). The results of the bivariate test using the chi-square statistical test obtained a *p-value* of $0.000 < 0.05$ and community behavior was $0.002 < 0.05$ and showed that there was a significant relationship between the level of knowledge and community behavior and the incidence of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF).

1. PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat primer di Indonesia. Demam Berdarah *Dengue* ialah penyakit infeksi virus akut yang disebabkan oleh virus *dengue* yang tergolong Arthropod-Borne virus, genus flavivirus, famili Flaviviridae. Demam Berdarah *Dengue* ditularkan melalui gigitan nyamuk *aedes* spp, *aedes aegypti*, serta *aedes albopictus*. Penyakit DBD bisa muncul sepanjang tahun serta dapat menyerang semua kelompok umur. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat.(Rastika Dewi et al., 2022)

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), bahwa terjadi peningkatan delapan kali lipat kasus DBD pada tahun 2000-2022.(Pan American Health Organization, 2023) Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah kasus DBD yang meningkat setiap tahunnya. Data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di berbagai wilayah, baik perkotaan maupun pedesaan. Indonesia menghadapi tantangan serius terkait kasus DBD.(Arivadany, 2024)

Angka kejadian DBD di Indonesia Tahun 2022 memiliki jumlah kasus mencapai 143.000 kasus.(Kemenkes RI, 2023) Pada tahun 2021 terdapat 73.518 kasus DBD dengan jumlah kematian sebanyak 705 kasus.(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023) November 2023 hingga Maret 2024 dilaporkan kasus DBD di Indonesia mencapai 53.131 orang dengan angka kematian sebesar 404 orang.(Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik, 2023) Selama kurun waktu 10 tahun (2010 – 2019) prevalensi DBD di Kota Banda Aceh adalah 3.168 kasus dengan jumlah kematian 16 orang.(Asniati et al., 2021) Pada tahun 2020 kasus DBD terhitung berjumlah 891 kasus, data tersebut menunjukkan bahwa Kota Banda Aceh merupakan salah satu daerah yang menyumbang kasus DBD terbanyak di Aceh.(Funna & Alam, 2024) Kasus DBD di Kota Banda Aceh terus bertambah, hingga Oktober 2023 dengan penderita penyakit akibat gigitan nyamuk *aedes aegypti* itu mencapai 186 orang. Bahkan, terdapat 2 kasus yang meninggal dunia akibat DBD pada bulan April 2023.(Safrina, 2023) Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah kasus DBD terbanyak di Kota Banda Aceh pada 2022 adalah Kecamatan Meuraxa yaitu 75 kasus. Angka kejadian DBD tersebut meningkat sebanyak 34 kasus dari 2019.(Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, 2023)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Devita Febriani Putri, dkk(Putri et al., 2023) pada tahun 2023 menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Sukarame Bandar Lampung. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan yang dilakukan oleh Arifatur Rokhma, dkk(Rokhma et al., 2023) pada tahun 2023, bahwa hanya perilaku yang terdapat hubungan dengan DBD. Penelitian lain juga menyatakan bahwa faktor yang dapat memengaruhi kejadian DBD adalah pengetahuan dan jumlah kontainer, namun faktor pendidikan, pekerjaan, perilaku, ketersediaan tutup kontainer, keberadaan kawat kassa dan jarak antar rumah tidak dapat memengaruhi kejadian DBD.(Husna et al., 2020)

Setelah melakukan pengambilan data awal, angka kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Banda Aceh tahun 2023 sempat mengalami penurunan menjadi 55 kasus, namun angka kejadian DBD ini meningkat kembali tahun 2024 menjadi 63 kasus dan dari Januari hingga Februari 2025 sudah terdapat 23 kejadian

DBD di Kecamatan Meuraxa Banda Aceh. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat dengan angka kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Banda Aceh.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari pengambilan langsung dengan mengisi kuesioner atau menanyakan langsung kepada masyarakat. Data primer yang diperoleh adalah pengetahuan dan perilaku masyarakat dengan angka kejadian DBD.

Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat bertujuan mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan dependen dengan uji *chi-square* (X^2) dengan signifikan $p = 0,05$. Apabila nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan pengetahuan dan perilaku masyarakat dengan angka kejadian DBD. Apabila $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat dengan angka kejadian DBD.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat dengan angka kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Meuraxa Banda Aceh. Peneliti mendapatkan 100 sampel dengan pembagian sampel yang telah memenuhi kriteria inklusi. Data demografi responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebanyak 79 orang (79%), usia didominasi oleh 19-35 tahun sebanyak 59 orang (59%), pekerjaan didominasi oleh IRT sebanyak 49 orang (49%) dan pendidikan terakhir didominasi oleh pendidikan menengah (SMP/SMA) sebanyak 62 orang (62%).

Analisis Univariat

Analisa univariat disajikan untuk mendeskripsikan variabel penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan dan perilaku masyarakat dengan kejadian DBD, pengetahuan dan perilaku yang disajikan seperti berikut:

1. Tingkat Pengetahuan Masyarakat dengan Angka Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD)

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan masyarakat dengan angka kejadian demam berdarah dengue (DBD) disajikan dalam tabel 4.1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dengan angka kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Banda Aceh

Pengetahuan	Frekuensi	persentase
	n	%
Baik ($\geq 56\%$)	79	79%
Buruk ($< 56\%$)	21	21%
Total Responden	100	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat didominasi oleh kategori baik ($\geq 56\%$) yaitu sebanyak 79 orang (79%). Pengetahuan kategori buruk ($< 56\%$) yaitu sebanyak 21 orang (21%).

2. Perilaku Masyarakat dengan Angka Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD)

Distribusi frekuensi perilaku masyarakat dengan angka kejadian demam berdarah dengue (DBD) disajikan dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Masyarakat dengan angka kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Banda Aceh

Perilaku	Frekuensi	persentase
	n	%
Baik ($\geq 56\%$)	54	54%
Buruk ($< 56\%$)	46	46%
Total Responden	100	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa perilaku masyarakat didominasi oleh kategori baik ($\geq 56\%$) yaitu sebanyak 54 orang (54%). Perilaku kategori buruk ($< 56\%$) yaitu sebanyak 46 orang (46%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan dan perilaku) dengan variabel dependen (kejadian DBD di wilayah kerja puskesmas Meuraxa Banda Aceh dengan menggunakan uji *chi-square*.

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dengan Angka Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Banda Aceh

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan angka kejadian DBD di wilayah kerja puskesmas Meuraxa Banda Aceh menggunakan uji *chi-square test* dengan *p-value* $< 0,05$. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Angka Kejadian DBD Di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Banda Aceh

Pengetahuan	Kejadian DBD				P-Value
	Pernah		Tidak Pernah		
	n	%	n	%	
Baik ($\geq 56\%$)	15	15%	64	64%	0,000
Buruk ($< 56\%$)	17	17%	4	4%	
Total	32	32%	68	68%	

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik sebagian besar tidak pernah terkena DBD yaitu sebanyak 64 orang (64%). Responden dengan pengetahuan buruk didominasi oleh responden yang pernah terkena DBD yaitu sebanyak 17 orang (17%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,000$ dimana nilai *p-value* $< 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan angka kejadian DBD, yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima.

2. Hubungan Perilaku Masyarakat dengan Angka Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Banda Aceh

Untuk mengetahui hubungan perilaku masyarakat dengan angka kejadian DBD di wilayah kerja puskesmas Meuraxa Banda Aceh menggunakan uji *chi-square test* dengan *p-value* < 0,05. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hubungan Perilaku dengan Angka Kejadian DBD Di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Banda Aceh

Perilaku	Kejadian DBD				<i>P-Value</i>
	Pernah		Tidak Pernah		
	n	%	n	%	
Baik (≥ 56%)	10	10%	44	44%	0,002
Buruk (< 56%)	22	22%	24	24%	
Total	32	32%	68	68%	

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan perilaku baik sebagian besar tidak pernah terkena DBD yaitu sebanyak 44 orang (44%). Responden dengan perilaku buruk didominasi oleh responden yang pernah terkena DBD yaitu sebanyak 22 orang (22%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,002$ dimana nilai *p-value* < 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku masyarakat dengan angka kejadian DBD, yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Pembahasan

Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dengan Angka Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan paling banyak pada kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 79 orang (79%) yang artinya sebagian besar responden mengetahui DBD. Responden dengan pengetahuan baik sebagian besar tidak pernah terkena DBD yaitu sebanyak 64 orang (64%). Responden dengan pengetahuan buruk didominasi oleh responden yang pernah terkena DBD yaitu sebanyak 17 orang (17%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,000$ dimana nilai *p-value* < 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan angka kejadian demam berdarah dengue (DBD).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna, dkk(Husna et al., 2020) tahun 2020 tentang Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Way Kandis diketahui bahwa pengetahuan yang dimiliki responden mengenai DBD sangat berpengaruh terhadap kejadian DBD di wilayah tersebut, hal tersebut terlihat dari nilai $p=0,02$ dengan nilai $OR=0,40$ yang dapat diartikan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki risiko 2,5 kali lebih kecil terkena DBD dibandingkan dengan responden yang kurang memahami DBD. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Torondek, dkk(Torondek et al., 2019) tahun 2019 yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan kejadian DBD ($p=0,015$ dan $p=0,028$).

Hasil penelitian ini juga dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk(Putri et al., 2023) tahun 2023 tentang Pengetahuan Dan Perilaku

Masyarakat Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Andar Lampung Pada Masa Pandemi Covid-19. Dalam penelitian tersebut terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan masyarakat dengan kejadian DBD dengan p -value 0,037, dan disimpulkan masyarakat yang mempunyai dasar pengetahuan baik akan mempunyai *self efficacy* yang berwujud pada perilaku/tindakan pencegahan DBD. Penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk tahun 2021(Putri et al., 2021) juga membuktikan, bahwa responden yang berpengetahuan tinggi berpengaruh dengan keberadaan jentik nyamuk vektor. Responden yang berpengetahuan rendah mempunyai resiko 4 kali lebih besar ditemukan jentik nyamuk rumahnya.

Hubungan Perilaku Masyarakat dengan Angka Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi perilaku paling banyak pada kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 54 orang (54%) yang artinya sebagian besar responden berperilaku baik terhadap pencegahan DBD agar angka kejadian DBD tidak meningkat Responden dengan perilaku baik sebagian besar tidak pernah terkena DBD yaitu sebanyak 44 orang (44%). Responden dengan perilaku buruk didominasi oleh responden yang pernah terkena DBD yaitu sebanyak 22 orang (22%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,002$ dimana nilai p -value $< 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku masyarakat dengan angka kejadian demam berdarah dengue (DBD).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhma, dkk(Rokhma et al., 2023) tahun 2023 tentang Analisis Hubungan Pengetahuan dan Perilaku dengan Angka Kejadian Demam Berdarah Dengue di Mayangrejo, Kalitidu, Bojonegoro. Hasil analisis Uji *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai p -value = 0,032. Karena nilai p -value lebih kecil dari 0,05 (p -value), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku dengan kejadian DBD di Desa Mayangrejo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2022. Perilaku sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling terdekat. Perilaku membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Hasil penelitian ini dikuatkan juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk(Rahmawati et al., 2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku dengan kejadian DBD. Dalam penelitian tersebut, variabel perilaku memiliki nilai OR = 2,931 artinya responden yang memiliki perilaku yang buruk memiliki risiko 2,931 lebih besar untuk menderita DBD dibandingkan dengan responden yang memiliki perilaku baik.

Seseorang yang berperilaku buruk beresiko terkena DBD 2 kali lebih besar dibanding responden berperilaku baik, hal ini telah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk(Putri et al., 2023) tahun 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Bandar Lampung. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Retang, dkk(Retang et al., 2021) tahun 2021 di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang, hasil penelitian mendapatkan hubungan signifikan antara perilaku masyarakat dengan Kejadian DBD, dan didukung lagi oleh hasil penelitian Ardayani, dkk(Ardayani et al., 2022) tahun 2022 tentang Perilaku Masyarakat

tentang sanitasi lingkungan berpengaruh dengan kejadian DBD di Kelurahan Cibeunying Kabupaten Bandung dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 responden di wilayah kerja Puskesmas Meuraxa Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat secara umum berada pada kategori baik, masing-masing sebesar 79% dan 54%. Hasil uji chi-square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan angka kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, serta terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku masyarakat dengan angka kejadian DBD dengan $p\text{-value} = 0,002 < 0,05$. Dengan demikian, semakin baik pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pencegahan DBD, semakin rendah kecenderungan terjadinya kejadian DBD, sehingga peningkatan edukasi kesehatan dan penerapan perilaku pencegahan secara konsisten perlu terus diperkuat di masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Meuraxa Banda Aceh diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai DBD serta menerapkan perilaku pencegahan, khususnya melalui pemberantasan sarang nyamuk (PSN Plus) secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Puskesmas dan institusi terkait disarankan untuk mengoptimalkan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi mengenai DBD serta memperkuat program promosi kesehatan dan intervensi pencegahan berbasis masyarakat. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berpotensi berkaitan dengan kejadian DBD sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ardayani, T., Fuadah, F., & Setiadi, D. (2022). Hubungan pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang sanitasi lingkungan dengan kejadian demam berdarah dengue di RW 10 Kelurahan Cibeunying Kabupaten Bandung. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 10(2), 99-107.
- Arivadany, A. M. R. (2024). Dampak perubahan iklim terhadap penyebaran demam berdarah: Tinjauan literatur. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 7107-7119.
- Asniati, A., Indirawati, S., & Slamet, B. (2021). Analisis sebaran spasial kerawanan penyakit demam berdarah dengue tahun 2010-2019 di Kota Banda Aceh. *Jurnal Serambi Engineering*, 6(1), 1607-1615. <https://doi.org/10.32672/jse.v6i1.2650>
- Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh. (2023). *Jumlah kasus penyakit menurut kecamatan dan jenis penyakit di puskesmas Kota Banda Aceh tahun 2019-2023*. BPS Kota Banda Aceh.
- Funna, D. A., & Alam, T. S. (2024). Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan demam berdarah dengue di Kota Banda Aceh. *Holistic Nursing and Health Science*, 7(1), 48-58. <https://doi.org/10.14710/hnhs.7.1.2024.48-58>

- Husna, I., Putri, D. F., Triwahyuni, T., & Kencana, G. B. (2020). Analisis faktor yang mempengaruhi kejadian demam berdarah dengue di wilayah kerja Puskesmas Way Kandis Bandar Lampung tahun 2020. *Jurnal Analis Kesehatan*, 9(1), 9. <https://doi.org/10.26630/jak.v9i1.2111>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2023). *Laporan tahunan 2022 demam berdarah dengue: Membuka lembaran baru untuk hidup sejahtera*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik. (2023). *Waspada, kenaikan kasus DBD belum mencapai puncak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Pan American Health Organization. (2023). *As dengue cases increase globally, vector control, community engagement key to prevent spread of the disease*. <https://www.paho.org/en/news/3-8-2023-dengue-cases-increase-globally-vector-control-community-engagement-key-prevent-spread>
- Putri, D. F., Triwahyuni, T., & Saragih, J. M. (2021). Pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti*: Vektor penyakit demam berdarah dengue. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(1), 56–63. <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i1.2684>
- Putri, D. F., Triwahyuni, T., Triswanti, N., Rismasari, N. G. A. D., Vionita, Anggara, D. R., & Nurmarisah. (2023). Pengetahuan dan perilaku masyarakat dengan kejadian demam berdarah dengue di wilayah kerja Puskesmas Sukarame Bandar Lampung pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 10(1), 1431–1439.
- Rahmawati, U., Mualim, & Herdiani, F. (2019). Hubungan perilaku PSN Plus dengan kejadian demam berdarah (DBD) di daerah wilayah Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 7(2), 103–108. <https://doi.org/10.37676/jnph.v7i2.904>
- Rastika Dewi, N. K. D., Satriani, N. L. A., & Pranata, G. K. A. W. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan demam berdarah dengue pada masyarakat di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(1), 67–73. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v6i1.360>
- Retang, P. A. U., Salmun, J. A. R., & Setyobudi, A. (2021). Hubungan perilaku dengan kejadian penyakit demam berdarah dengue di wilayah kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 63–71. <https://doi.org/10.35508/mkm.v3i1.2895>
- Rokhma, A., Lusno, M. F. D., Ariani, S. Y., Putra, A. A. S. A. S., Fadli, R. C., & Syafi'i, I. (2023). Analisis hubungan pengetahuan dan sikap dengan angka kejadian demam berdarah dengue di Mayangrejo, Kalitidu, Bojonegoro. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(7), 1338–1343. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i7.3440>
- Safrina. (2023). *Dewan minta Dinkes gerak cepat tanggulanghi demam berdarah*. Pemerintah Aceh.
- Torondek, J., Kaunang, W. P. J., & Wariki, W. (2019). Hubungan antara pengetahuan dan tindakan pencegahan dengan kejadian demam berdarah dengue (DBD) di Lingkungan III Kelurahan Airmadidi Atas Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 8(7), 1–7

